

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dan dilakukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengawasan BPOM Kepri pada obat dan makanan ilegal di Kota Batam. Pengawasan BPOM Kepri dilakukan dengan dua cara yaitu pengawasan *pre market* dan *post market* baik pengawasan yang dilakukan sebelum produk beredar dan setelah beredar dalam hal ini BPOM dalam melakukan teknis pengawasan dengan 3 (tiga) lini yaitu BPOM sebagai lini pertama sebagai pemerintah, lini kedua produsen/distributor dan lini ketiga masyarakat sebagai pemegang keputusan akhir dalam mengkonsumsi produk obat dan makanan serta kontrol terhadap kinerja BPOM kepri khususnya di Kota Batam. BPOM kepri dalam melakukan fungsi dan tugas dalam pengawasan obat dan makanan ilegal memiliki *standar operasional prosedur* (SOP) yang digunakan pada seluruh aktivitas pengawasan BPOM RI baik pusat dan daerah yang dimuat dalam Keputusan Kepala BPOM RI Nomor HK.041.23.11.11 Tahun 2011. Tentang penerapan sistem manajemen mutu (*Quality management System*) di singkat sebagai *QMS*, serta dalam indikator pengawasan baik dalam penetapan standar, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran pelaksanaan kegiatan, perbandingan pelaksanaan dengan standar analis penyimpangan

serta pengambilan tindakan koreksi sudah dilaksanakan cukup baik oleh para pegawai BPOM Kepri Khususnya di Kota Batam.

- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi BPOM dalam pengawasan obat dan makanan Ilegal Kota Batam terdiri menjadi yakni penghambat dan pendukung. Faktor penghambat meliputi perubahan yang selalu terjadi baik dari luar maupun dari dalam organisasi BPOM Kepri dalam hal ini faktor yang mempengaruhi pengawasan eksternal BPOM Kepri adalah adanya pandemi covid 19 yang mengakibatkan seluruh agenda pengecekan sarana distribus/poduksi ke lapangan yang terjadwal diganti dengan pengawasan secara online ini dikarenakan adanya kebijakan pemerintah “*work from home*” demi menghindari pandemi *Corona virus desaese* (Covid 19) sehingga pengawasan tersebut belum optimal. Faktor internal sendiri yang menghambat BPOM Kepri yaitu besarnya cakupan wilayah kerja BPOM Kepri tidak sebanding dengan jumlah pegawai yang ada.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan peneliti, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

- 1) BPOM kepri konsisten dan kontinu dalam pengawasan obat dan makanan ilegal di Kepri Khususnya di Kota Batam dengan meningkatkan kualitas dan kuatitas pegawai agar seluruh kegiatan dan teknis pengawasan dan teknis pemeriksaan dapat dilakukan secara maksimal.
- 2) Perlunya pengawasan yang lebih kuat dan efektif dengan terus meningkatkan kerja sama lintas sektor dan koordinasi aktif dengan

berbagai lintas sektor guna mengurangi peredaran produk obat dan makanan ilegal di Kepri khususnya di Kota Batam.

- 3) Pemberian tindakan tegas diberikan kepada para produsen dan distributor yang melanggar dan sengaja melanggar aturan dalam penyebaran berbagai macam produk yang membahayakan meliputi obat dan makanan di wilayah Kepri khususnya Kota Batam.
- 4) BPOM Kepri tetap mengintensifkan komunikasi, edukasi dan informasi terhadap masyarakat dan para palaku usaha, serta mengandeng lembaga-lembaga pendidikan dalam penyebaran informasi terhadap masyarakat.
- 5) Perlu untuk dilakukan penambahan jumlah pegawai dalam meningkatkan mutu pelayanan dan pengawasan se-Provinsi Kepri.